

PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM Mendukung Kesejahteraan Siswa di MTSN 5 Tangerang

Maemunah¹, Alifah Mufidah², Muhammad Asyraf³, Nihayatuzein⁴, Ricky Ananda Putra⁵, Sopiah⁶, Sri Nur Assyifa⁷.

Universitas Cendekia Abditama

Maemunah.uca@gmail.com¹, alifahmufidah29@gmail.com², aaaaassyraf@gmail.com³, rickyannd14@gmail.com⁴, sopiahhhhh644@gmail.com⁵, srinurassyifa@gmail.com⁶.

Abstrak (Indonesia)

Bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan siswa, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Layanan ini dirancang untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, baik akademik, emosional, sosial, maupun personal, sehingga mereka dapat mencapai potensi optimalnya. Dalam lingkungan pendidikan MTsN, peran bimbingan konseling semakin penting karena siswa berada pada fase perkembangan remaja yang rentan terhadap tekanan internal maupun eksternal. Melalui pendekatan yang sistematis, bimbingan konseling memberikan dukungan berupa pendampingan, pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan hidup. Selain itu, konselor memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung, sehingga siswa merasa dihargai dan diterima. Kesejahteraan siswa yang terwujud melalui keberhasilan akademik, hubungan sosial yang harmonis, serta keseimbangan emosional menjadi indikator utama efektivitas layanan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di MTsN dan dampaknya terhadap kesejahteraan siswa. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi konselor sekolah dalam mengembangkan program yang lebih efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan siswa. **Purpose:** Tujuan pembuatan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang peran dan pentingnya bimbingan konseling di MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri). Artikel ini bertujuan menjelaskan bagaimana layanan bimbingan konseling membantu siswa dalam mengatasi permasalahan akademik, sosial, dan pribadi, serta mendukung pengembangan karakter dan potensi mereka agar sukses dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. **Methodology/approach:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami peran bimbingan konseling dalam mendukung kesejahteraan siswa di MTsN 5 Tangerang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan, termasuk konselor sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan informan yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terkait topik penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan dinamika percakapan. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, persepsi, dan pengalaman terkait efektivitas layanan bimbingan konseling dalam mendukung kesejahteraan siswa. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran bimbingan konseling dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara akademik, emosional, dan sosial. **Results/findings:** Penelitian ini menemukan bahwa layanan bimbingan konseling di MTsN 5 Tangerang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan siswa, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional. Layanan ini terbukti membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan belajar, meningkatkan motivasi akademik, serta mengembangkan keterampilan sosial dan karakter. Selain itu, bimbingan konseling juga memberikan dukungan emosional bagi siswa yang mengalami tekanan psikologis, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam belajar dan berinteraksi secara positif di lingkungan sekolah. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan dalam pelaksanaannya,

Sejarah Artikel

Submitted: 1 Januari 2025

Accepted: 6 Januari 2025

Published: 7 Januari 2025

Kata Kunci

Bimbingan Konseling,
Kesejahteraan Siswa,
MTsN, Pendidikan.

seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, serta stigma negatif terhadap layanan konseling, yang memengaruhi partisipasi siswa dan efektivitas program. **Limitations:** Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang menyebabkan tidak semua siswa dapat terlayani secara optimal. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, seperti ruang konseling yang memadai, menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa. Stigma negatif terhadap layanan bimbingan konseling juga masih ditemukan di kalangan siswa dan orang tua, sehingga partisipasi dalam program ini belum maksimal. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu MTsN 5 Tangerang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. **Contribution:** Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan siswa, berguna bagi konselor, pendidik, serta bidang studi pendidikan dan psikologi.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi untuk mendukung kesejahteraan siswa. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), peran bimbingan konseling menjadi semakin krusial mengingat siswa berada dalam fase perkembangan remaja yang rentan terhadap berbagai tekanan, baik internal maupun eksternal. Dalam konteks ini, layanan bimbingan konseling dirancang untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dapat mengganggu proses belajar mereka, termasuk masalah akademik, emosional, sosial, dan personal.

Siswa di MTsN sering kali menghadapi tantangan yang kompleks, seperti tekanan dari lingkungan sosial, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, dan masalah pribadi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, bimbingan konseling berperan sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan sumber daya yang dapat membantu mereka mengatasi masalah tersebut. Melalui pendekatan yang sistematis, konselor dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai potensi optimal mereka.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk mengeksplorasi berbagai upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di MTsN 5 Tangerang dan dampaknya terhadap kesejahteraan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran bimbingan konseling dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara akademik, emosional, dan sosial. Dengan memahami peran ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling di sekolah.

Salah satu aspek penting dari bimbingan konseling adalah kemampuannya untuk membantu siswa mengenali potensi diri mereka. Melalui sesi konseling, siswa dapat diarahkan untuk mengeksplorasi minat dan bakat yang mereka miliki, sehingga dapat memilih bidang studi yang sesuai dengan kekuatan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga membantu mereka menetapkan tujuan belajar yang realistis dan terukur.

Selain itu, bimbingan konseling juga berperan dalam mengajarkan keterampilan belajar yang efektif. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar karena tidak memiliki teknik yang memadai. Dalam sesi konseling, konselor dapat memberikan panduan tentang cara membaca yang efisien, mencatat informasi penting, dan mengelola waktu dengan baik. Dengan keterampilan ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar mereka.

Dukungan emosional yang diberikan oleh konselor juga menjadi aspek penting dalam layanan bimbingan konseling. Siswa yang menghadapi tekanan emosional, seperti konflik

keluarga atau masalah pertemanan, sering kali mengalami gangguan konsentrasi dalam belajar. Konselor menyediakan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka dan menemukan solusi atas masalah tersebut. Dengan mengurangi tekanan emosional, siswa dapat kembali fokus pada pembelajaran.

Namun, meskipun bimbingan konseling memiliki banyak manfaat, terdapat tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya. Keterbatasan waktu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta stigma negatif terhadap bimbingan konseling di kalangan siswa menjadi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan bimbingan konseling.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami peran bimbingan konseling dalam mendukung kesejahteraan siswa di MTsN 5 Tangerang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan, termasuk konselor sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Dengan teknik purposive sampling, peneliti memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terkait topik penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi konselor sekolah dalam mengembangkan program yang lebih efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, bimbingan konseling tidak hanya berfungsi sebagai layanan reaktif, tetapi juga sebagai upaya proaktif dalam mencegah masalah yang lebih serius di kalangan siswa. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran bimbingan konseling, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang lebih mendukung bagi perkembangan siswa secara holistik.

Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan siswa, baik dari aspek akademik, emosional, maupun sosial. Menurut (Rifda El Fiah, 2015) bimbingan konseling adalah layanan sistematis yang bertujuan membantu individu mengatasi hambatan yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan optimal. Dalam konteks pendidikan, layanan ini sangat relevan, terutama bagi siswa yang sedang menghadapi masa transisi perkembangan, seperti di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTsN).

Penelitian sebelumnya oleh (Rahman & Nugraha, 2021), mengungkap bahwa bimbingan konseling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan konseling individual dan kelompok. Di sisi lain, (Suryadi & Erny Indah Zulfa, 2021) menunjukkan bahwa dukungan konselor dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa berdampak positif pada hubungan antar siswa, terutama dalam mengatasi konflik sosial. Hasil ini relevan dengan penelitian kami yang berfokus pada upaya bimbingan konseling di MTsN 5 Tangerang.

Namun, beberapa penelitian juga mengidentifikasi adanya tantangan dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Misalnya, studi oleh (Dewi, 2020) menemukan bahwa kurangnya sarana dan stigma negatif terhadap layanan konseling menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, penelitian oleh (Zahara et al., 2022) menyoroti pentingnya pendekatan berbasis teknologi dalam mengatasi keterbatasan waktu dan ruang dalam layanan konseling.

Meskipun banyak penelitian yang mendukung pentingnya layanan bimbingan konseling, masih terdapat kesenjangan terkait pelaksanaan program yang efektif dalam konteks sekolah dengan sumber daya terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran layanan bimbingan konseling dalam mendukung kesejahteraan siswa di MTsN 5 Tangerang, dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitasnya.

Pengembangan Hipotesis Berdasarkan kajian literatur, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan konseling di MTsN 5 Tangerang memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan siswa, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional.
2. Tantangan dalam pelaksanaan bimbingan konseling, seperti keterbatasan sarana dan stigma negatif, memengaruhi efektivitas layanan yang diberikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami peran bimbingan konseling dalam mendukung kesejahteraan siswa di MTsN 5 Tangerang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan, termasuk konselor sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan informan yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terkait topik penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan dinamika percakapan. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, persepsi, dan pengalaman terkait efektivitas layanan bimbingan konseling dalam mendukung kesejahteraan siswa. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran bimbingan konseling dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara akademik, emosional, dan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Bimbingan Konseling di Sekolah

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran bimbingan konseling dalam mendukung prestasi akademik siswa di MTsN 5 Tangerang. Melalui wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa layanan bimbingan konseling membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang berdampak negatif pada proses belajar mereka. Masalah-masalah tersebut meliputi kurangnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi pelajaran, hingga kecemasan menghadapi ujian. Konselor memberikan arahan yang spesifik dan strategi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Salah satu temuan penting adalah bahwa layanan bimbingan konseling efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Siswa yang sebelumnya kurang memiliki semangat belajar menjadi lebih termotivasi setelah mengikuti sesi konseling. Konselor membantu mereka menetapkan tujuan belajar yang realistis, memberikan dukungan emosional, serta memotivasi mereka untuk tetap berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Motivasi yang meningkat ini secara langsung berdampak pada prestasi akademik siswa.

Selain itu, bimbingan konseling berperan dalam membantu siswa memahami potensi diri mereka. Melalui sesi konseling individual, siswa diarahkan untuk mengeksplorasi minat dan bakat yang dimiliki. Hal ini memungkinkan siswa memilih bidang yang sesuai dengan kekuatan mereka, sehingga dapat fokus pada pencapaian tujuan akademik yang lebih spesifik. Potensi yang tergali dengan baik juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

Konselor juga berperan dalam mengajarkan keterampilan belajar yang efektif. Banyak siswa mengalami kesulitan karena tidak memiliki teknik belajar yang memadai. Dalam sesi konseling, konselor memberikan panduan tentang cara membaca yang efisien, mencatat informasi penting, serta mengelola waktu dengan baik. Siswa yang mengimplementasikan

teknik ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi dan hasil tes mereka. (Oktamia Anggraini Putri, 2022) (Syukur et al., 2019)

Dukungan emosional menjadi aspek penting lain dari layanan bimbingan konseling. Siswa yang menghadapi tekanan emosional, seperti konflik keluarga atau masalah pertemanan, sering kali mengalami gangguan konsentrasi dalam belajar. Konselor menyediakan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka dan menemukan solusi atas masalah tersebut. Dengan mengurangi tekanan emosional, siswa dapat kembali fokus pada pembelajaran.

Interaksi yang baik antara konselor dan siswa juga menciptakan hubungan yang saling mendukung. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka merasa dihargai dan didengarkan selama sesi konseling. Hal ini menciptakan kepercayaan, yang menjadi dasar kuat untuk keberhasilan program bimbingan konseling. Siswa lebih terbuka dalam berbagi masalah, memungkinkan konselor memberikan bantuan yang lebih tepat.

Lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar juga merupakan hasil dari bimbingan konseling yang efektif. Konselor bekerja sama dengan guru untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan siswa. Guru dilibatkan dalam memahami kebutuhan khusus siswa dan memberikan dukungan yang sesuai selama proses belajar-mengajar. Pendekatan ini memperkuat dampak positif bimbingan konseling pada kesejahteraan siswa. (Wardoyo, Mudjiran, 2024)

Selain mendukung prestasi akademik, bimbingan konseling juga berdampak pada pengembangan karakter siswa. Dalam sesi kelompok, siswa diajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Karakter yang terbentuk ini membantu siswa menjadi individu yang lebih kompeten, tidak hanya dalam konteks pendidikan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kolaborasi antara orang tua, guru, dan konselor sangat penting. Orang tua yang dilibatkan dalam proses konseling merasa lebih mampu mendukung anak mereka di rumah. Guru yang memahami peran konselor juga lebih mudah berkoordinasi untuk mengatasi masalah siswa di kelas. Sinergi ini menciptakan pendekatan holistik untuk meningkatkan kesejahteraan dan prestasi siswa.

Konselor memanfaatkan pendekatan berbasis data untuk mendesain program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Data dari asesmen awal digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan intervensi khusus. Program yang berbasis bukti ini memastikan bahwa layanan bimbingan konseling tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga proaktif dalam mencegah masalah.

Bimbingan konseling juga terbukti membantu siswa mengembangkan keterampilan mengelola stres. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka belajar cara menghadapi tekanan akademik, seperti ujian, dengan lebih tenang. Konselor mengajarkan teknik relaksasi dan strategi manajemen waktu, yang sangat membantu dalam mengurangi kecemasan siswa.

Pengaruh bimbingan konseling terhadap prestasi akademik tidak hanya terlihat pada nilai, tetapi juga pada sikap siswa terhadap belajar. Siswa yang sebelumnya menganggap belajar sebagai beban mulai menikmati proses belajar. Mereka merasa lebih mampu mengatasi tantangan akademik dan termotivasi untuk mencapai hasil terbaik.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Beberapa siswa enggan mengikuti sesi konseling karena merasa malu atau takut dihakimi. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi kepada siswa dan orang tua tentang manfaat bimbingan konseling untuk menghilangkan stigma yang ada.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling memainkan peran krusial dalam mendukung keberhasilan siswa secara akademik maupun personal. Pelayanan yang diberikan secara sistematis dan berkelanjutan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan prestasi dan kesejahteraan siswa di MTsN 5 Tangerang.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program bimbingan konseling di sekolah. Dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, sekolah dapat memastikan bahwa layanan konseling memenuhi kebutuhan siswa secara optimal dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas.

B. Bimbingan Konseling Berkontribusi Terhadap Perkembangan Akademik Siswa

Penelitian ini juga menemukan bahwa konselor memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengelola stres. Teknik relaksasi dan strategi penyelesaian masalah yang diajarkan oleh konselor membantu siswa menghadapi tekanan, terutama yang berkaitan dengan tugas sekolah dan ujian. Siswa yang mampu mengelola stres menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesejahteraan mental dan prestasi belajar.

Layanan BK juga memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Konseling kelompok memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman teman-temannya, memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan rasa percaya diri. Dinamika kelompok yang terstruktur ini membantu siswa merasa lebih diterima dan didukung oleh lingkungan mereka.

Selain itu, BK berperan dalam membangun kesadaran siswa akan pentingnya mencintai diri sendiri. Dengan bimbingan konselor, siswa diajarkan untuk menghargai diri mereka, mengenali kelebihan dan kekurangan, serta mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri. Hal ini penting untuk meningkatkan kesehatan mental secara keseluruhan.

Keberadaan layanan konseling yang mudah diakses di sekolah juga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar. Dengan suasana sekolah yang mendukung, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk menghadapi berbagai tantangan. Dalam hal ini, layanan BK tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pencegahan masalah yang lebih serius. (Alfani et al., 2023)

Pentingnya BK dalam mendukung kesehatan mental siswa diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan erat antara kesabaran, ajaran agama, dan kesejahteraan mental. Melalui pendekatan berbasis nilai-nilai agama, konselor dapat membantu siswa mengembangkan kesabaran sebagai strategi untuk menghadapi tekanan hidup. (Santika, 2022)

Kesehatan mental yang baik menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Dalam wawancara, siswa yang mendapatkan layanan BK menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan hidup, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa BK memiliki kontribusi jangka panjang dalam pengembangan pribadi siswa.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya sosialisasi layanan BK kepada seluruh siswa. Beberapa siswa belum sepenuhnya memahami manfaat layanan ini, sehingga perlu ada upaya lebih untuk meningkatkan kesadaran mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa dapat lebih terbuka dalam memanfaatkan layanan BK.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa konseling individu dan kelompok memiliki peran saling melengkapi. Konseling individu lebih fokus pada masalah pribadi, sedangkan konseling kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan memperoleh perspektif baru. Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan manfaat yang lebih optimal. (Pratama et al., 2022)

Meskipun demikian, masih ada ruang untuk meningkatkan kualitas layanan BK di MTsN 5 Tangerang. Konselor perlu terus mengembangkan program-program inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini meliputi penguatan pelatihan konselor, pengadaan fasilitas pendukung, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan guru.

Keberhasilan layanan BK juga sangat bergantung pada kolaborasi antara konselor, guru, dan orang tua. Guru dapat membantu mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan, sementara orang tua dapat memberikan dukungan di rumah. Sinergi ini memastikan bahwa layanan BK berjalan secara komprehensif. (Miftah Afifah Rahmah, Uli Makmun Hasibuan, 2024)

Dalam konteks kesehatan mental, layanan BK juga dapat memainkan peran pencegahan. Konselor dapat memberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan mental, mengelola emosi, dan membangun hubungan yang sehat. Dengan demikian, siswa dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa BK memiliki dampak positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan siswa. Layanan ini tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah, tetapi juga membangun fondasi kesehatan mental yang kuat. Dengan meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan BK, sekolah dapat lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan siswa secara holistik. (Lasari et al., 2022)

Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan program BK di sekolah, sehingga dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas. Hal ini mencakup peningkatan prestasi akademik, pembentukan karakter, dan kesejahteraan siswa yang berkelanjutan.

C. Dampak Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Kesehatan Mental Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling (BK) di MTsN 5 Tangerang memiliki peran yang strategis dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, BK bertujuan membantu siswa mengatasi hambatan dalam belajar, mengembangkan potensi diri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa konselor adalah bagian dari pendidik, yang memiliki fungsi pendidikan untuk mendukung keberhasilan peserta didik.

Di MTsN 5 Tangerang, layanan BK telah dirancang untuk menciptakan ruang yang aman bagi siswa. Guru BK menggunakan metode "deep talk," yang menggabungkan pertanyaan mendalam dengan musik untuk menciptakan suasana nyaman. Hal ini membantu siswa lebih terbuka dalam berbagi masalah pribadi maupun akademik. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam membangun kepercayaan antara siswa dan konselor.

Privasi menjadi perhatian utama dalam layanan BK di sekolah ini. Guru BK menegaskan bahwa informasi yang disampaikan siswa dijaga kerahasiaannya, dan hanya akan dibagikan dengan persetujuan siswa. Hal ini menciptakan rasa aman bagi siswa untuk berbicara tanpa rasa khawatir.

Kolaborasi antara guru BK dan orang tua juga menjadi salah satu keunggulan layanan di MTsN 5 Tangerang. Guru BK bekerja sama dengan orang tua untuk mencari solusi terhadap masalah siswa, baik yang berkaitan dengan akademik maupun pribadi. Kolaborasi ini memastikan siswa mendapatkan dukungan yang holistik dari berbagai pihak.

Guru BK memberikan dukungan kepada siswa yang menghadapi berbagai masalah, termasuk kesulitan belajar, keterlambatan, dan tantangan sosial. Mereka juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk menghadapi kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memastikan siswa memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi.

Kepala sekolah di MTsN 5 Tangerang memahami pentingnya BK dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan dukungan kepala sekolah, layanan BK diintegrasikan sebagai bagian penting dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan perkembangan akademik dan sosial siswa. Ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung kesejahteraan siswa.

Salah satu aspek penting yang ditonjolkan dalam penelitian ini adalah peran BK dalam membantu siswa mengenali potensi dan minat mereka. Guru BK membantu siswa mengeksplorasi keunggulan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat merencanakan masa depan dengan lebih baik. Pendekatan ini memberikan siswa rasa percaya diri untuk mencapai tujuan mereka.

Layanan BK di MTsN 5 Tangerang juga memiliki fungsi preventif. Guru BK memberikan edukasi kepada siswa tentang cara mengelola stres, menghadapi tekanan akademik, dan membangun hubungan yang sehat. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengatasi masalah sebelum berkembang menjadi lebih serius.

Selain layanan individu, bimbingan kelompok juga menjadi bagian dari program BK di sekolah ini. Siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok yang memungkinkan mereka berbagi pengalaman, belajar dari teman sebaya, dan mendapatkan perspektif baru. Layanan ini memberikan manfaat tambahan dalam membangun keterampilan sosial dan rasa solidaritas.

Dalam pelaksanaannya, layanan BK di MTsN 5 Tangerang tidak hanya membantu siswa yang mengalami masalah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Dengan suasana yang kondusif, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang secara holistik. Hal ini berdampak positif pada hasil belajar dan kesejahteraan siswa.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ada potensi untuk meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah ini. Beberapa siswa masih enggan memanfaatkan layanan karena kurangnya pemahaman tentang manfaat BK. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Selain itu, dukungan teknologi dapat menjadi tambahan yang signifikan. Penggunaan aplikasi atau platform daring untuk konseling dapat memperluas akses siswa terhadap layanan BK, terutama bagi siswa yang merasa lebih nyaman berkomunikasi melalui media digital.

Secara keseluruhan, layanan BK di MTsN 5 Tangerang telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Integrasi yang kuat antara konselor, siswa, orang tua, dan guru menjadi kunci keberhasilan layanan ini dalam mendukung perkembangan siswa.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa BK memainkan peran penting dalam menciptakan keseimbangan dalam dunia pendidikan. Dengan terus meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan, MTsN 5 Tangerang dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam implementasi BK yang efektif. Hal ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademik siswa, tetapi juga pada kesejahteraan dan perkembangan karakter mereka secara keseluruhan.

D. Tantangan dalam Implementasi Bimbingan Konseling di Sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTSN 5 Tangerang, ditemukan beberapa tantangan signifikan dalam implementasi program bimbingan konseling. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program BK, yang menjadi hambatan fundamental dalam memberikan layanan konseling yang efektif kepada siswa.

Keterbatasan waktu ini tercermin dari kurangnya jam mengajar mata pelajaran bimbingan konseling. Kondisi ini sangat mempengaruhi kemampuan guru BK dalam membangun interaksi yang intensif dengan siswa, yang merupakan komponen kritis dalam keberhasilan program bimbingan konseling. Tanpa adanya jadwal yang tetap dan terstruktur, guru BK mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang konsisten dengan para siswa.

Permasalahan kedua yang teridentifikasi adalah kompleksitas dalam menangani masalah pribadi siswa, khususnya yang berkaitan dengan masalah keluarga. Guru BK di MTSN 5 Tangerang menghadapi tantangan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berada di luar kapasitas mereka dan kepala sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya sistem pendukung yang lebih komprehensif dalam penanganan masalah siswa.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi tantangan ketiga yang signifikan. Keterbatasan ini berdampak langsung pada pemahaman siswa terhadap manfaat bimbingan konseling. Lebih jauh lagi, kondisi ini berkontribusi pada rendahnya partisipasi dan kurangnya upaya kolektif dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling di sekolah.

Menurut (Fitriani, 2018), penjadwalan khusus untuk program BK memiliki peran crucial dalam meningkatkan efektivitas layanan. Namun, implementasi penjadwalan ini masih

menjadi tantangan di MTSN 5 Tangerang karena berbagai keterbatasan struktural dan organisasional yang ada.

(Gysbers & Haderson, 2012) menekankan bahwa penjadwalan khusus memungkinkan konselor untuk lebih fokus pada satu siswa dalam satu waktu. Sayangnya, kondisi di MTSN 5 Tangerang belum memungkinkan terciptanya fokus semacam ini karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada.

Temuan penelitian juga mengungkapkan adanya masalah dalam pengembangan program BK, di mana program yang ada cenderung digunakan berulang tanpa evaluasi yang memadai. Hal ini mengakibatkan program BK menjadi kurang relevan dengan kebutuhan aktual siswa dan berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan bimbingan konseling.

Partisipasi dan kerja sama orang tua siswa yang kurang optimal juga menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini mempersulit proses penanganan masalah siswa yang seringkali membutuhkan keterlibatan aktif dari pihak keluarga untuk mencapai resolusi yang efektif.

Peran organisasi profesional bimbingan yang belum optimal turut berkontribusi pada tantangan yang dihadapi. Kurangnya dukungan dari organisasi profesional membatasi pengembangan kapasitas guru BK dan peningkatan kualitas layanan bimbingan konseling secara keseluruhan.

Latar belakang pendidikan guru BK juga menjadi isu penting, di mana ditemukan adanya guru BK yang tidak memiliki latar belakang pendidikan BK. Hal ini berpotensi mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar bimbingan konseling.

Kerahasiaan dalam proses konseling, sebagaimana ditekankan oleh Gysbers & Henderson, menjadi tantangan tersendiri mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Tidak tersedianya ruang konseling yang memadai dapat mengompromikan aspek kerahasiaan yang crucial dalam proses konseling.

Jumlah siswa yang besar dibandingkan dengan ketersediaan konselor juga menjadi tantangan dalam penyusunan jadwal layanan BK yang efektif. Hal ini menyebabkan beban kerja yang tinggi bagi guru BK dan potensial mengurangi kualitas layanan yang diberikan.

Evaluasi program BK yang tidak dilakukan secara reguler dan sistematis mengakibatkan program yang ada menjadi kurang adaptif terhadap perubahan kebutuhan siswa. Kondisi ini mencerminkan perlunya sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kurangnya upaya bersama dalam meningkatkan profesi BK mencerminkan adanya masalah sistemik yang lebih luas. Hal ini terlihat dari minimnya inisiatif pengembangan profesional dan terbatasnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam pengembangan program BK.

Tantangan-tantangan ini secara kolektif mempengaruhi efektivitas implementasi program bimbingan konseling di MTSN 5 Tangerang. Diperlukan pendekatan yang komprehensif dan sistematis untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, melibatkan semua pemangku kepentingan termasuk pihak sekolah, guru BK, orang tua, dan organisasi profesional terkait.

KESIMPULAN

Bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesejahteraan siswa di MTsN 5 Tangerang. Melalui layanan ini, siswa dapat mengatasi berbagai masalah yang mengganggu proses belajar mereka, seperti kurangnya motivasi, kesulitan akademik, dan tekanan emosional. Konselor berperan aktif dalam memberikan

arahan, strategi belajar, dan dukungan emosional yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai potensi optimal mereka. Dengan pendekatan yang sistematis, bimbingan konseling tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup yang esensial bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Siswa yang mendapatkan bimbingan konseling menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman materi pelajaran, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka. Selain itu, konselor membantu siswa dalam mengenali potensi diri dan memilih bidang studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian, bimbingan konseling tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan kepercayaan diri.

Meskipun bimbingan konseling memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan waktu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta partisipasi orang tua yang minim menjadi hambatan dalam memberikan layanan yang efektif. Selain itu, stigma negatif terhadap bimbingan konseling di kalangan siswa juga perlu diatasi agar lebih banyak siswa mau memanfaatkan layanan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan bimbingan konseling. Untuk meningkatkan efektivitas bimbingan konseling di MTsN 5 Tangerang, disarankan agar sekolah melakukan evaluasi dan pengembangan program secara berkala.

Pelatihan bagi konselor dan guru juga perlu ditingkatkan agar mereka dapat mengimplementasikan metode yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, sosialisasi mengenai manfaat bimbingan konseling kepada siswa dan orang tua harus dilakukan secara intensif untuk menghilangkan stigma dan meningkatkan partisipasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan bimbingan konseling dapat berkontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan dan prestasi siswa di sekolah.

Limitasi dan studi lanjutan

Limitasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan lokasi yang terbatas hanya pada MTsN 5 Tangerang membuat hasil penelitian kurang dapat digeneralisasi ke sekolah-sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Selain itu, waktu yang singkat dalam pelaksanaan penelitian menjadi kendala dalam mengamati dampak jangka panjang dari layanan bimbingan konseling terhadap kesejahteraan siswa. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang konseling yang memadai dan jumlah konselor yang terbatas, juga menjadi hambatan dalam memberikan layanan yang optimal. Penelitian ini juga menemui kendala terkait stigma negatif terhadap layanan bimbingan konseling, baik di kalangan siswa maupun orang tua, yang memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam program ini. Dengan keterbatasan tersebut, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, waktu lebih panjang, dan upaya kolaboratif untuk mengatasi tantangan yang ada.

Studi Lanjutan

Penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan studi dengan melibatkan berbagai sekolah yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan fasilitas yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan generalis. Selain itu, penelitian longitudinal diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari layanan bimbingan konseling terhadap kesejahteraan siswa, termasuk pada aspek akademik, emosional, dan sosial.

Studi lanjutan juga dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi, seperti aplikasi berbasis digital atau platform daring, untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas layanan bimbingan konseling. Melalui pendekatan ini, siswa dapat menerima dukungan secara fleksibel, tanpa terhalang oleh keterbatasan waktu atau lokasi.

Selain itu, melibatkan siswa dan orang tua secara lebih aktif dalam perencanaan dan evaluasi program bimbingan konseling dapat menjadi fokus penelitian lanjutan. Hal ini diharapkan dapat mengurangi stigma negatif terhadap layanan ini sekaligus meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian komparatif mengenai metode atau pendekatan bimbingan konseling yang berbeda juga direkomendasikan untuk menentukan strategi yang paling relevan dengan kebutuhan siswa.

Ucapan terima kasih

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, baik secara finansial maupun non-finansial. Dukungan ini mencakup bantuan dari para dosen pembimbing yang memberikan arahan dan saran, pihak sekolah MTsN 5 Tangerang yang bersedia menjadi lokasi penelitian, serta rekan-rekan yang turut membantu proses pengumpulan data. Tidak lupa, kami juga menghargai dorongan moral dari keluarga dan sahabat yang menjadi penyemangat selama proses penelitian berlangsung. Semoga kontribusi semua pihak menjadi bagian dari keberhasilan penelitian ini dan membawa manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Alfani, R., Rafi, M., Rasyd, A., & Adia, R. (2023). *Urgensi Bimbingan dan Konseling Untu Kesehatan Mental Mahasiswa Tingkat Akhir Ummah Karimah Usman Al Farisi tetapi juga memiliki keadaan mental yang sejahtera . Mahasiswa berada pada.* 128–137.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fitriani, S. (2018). *PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK POSITIVE REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018.*
- Gysbers, N. C., & Haderson, Pa. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance Program.* <https://eric.ed.gov/?id=ED323468>
- Lasari, D. M., Adab, F. U., Dakwah, D., & Lhokseumawe, I. (2022). Kontribusi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesehatan Mental. *Ash-Shudur : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 58–72.
- Miftah Afifah Rahmah, Uli Makmun Hasibuan, A. N. S. (2024). Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Akademik Siswa*, 4(2), 1306–1311.
- Oktamia Anggraini Putri. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Pratama, R. B., Suryati, W., & Murni, S. (2022). Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Siswi Broken Home Melalui Teknik Behavioral Di Sman 1 Natar. ... *Mahasiswa Bimbingan Konseling ...*, 1–8.
- Rahman, M., & Nugraha, A. S. A. (2021). Normalized Dryness Built-up Index (NDBI) to Detect Settlement Change In Buleleng Sub-District. *Media Komunikasi FPIPS*, 20(1), 46. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i1.30427>
- Rifda El Fiah, I. A. (2015). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan

- Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016 Rifda. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 02(2), 43–56. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- Santika, A. Q. A. (2022). Kontribusi Sikap Sabar bagi Kesehatan Mental di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Tingkat Akhir Angkatan 2017. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(1), 50–62. <https://doi.org/10.15575/jpiu.13615>
- Suryadi, & Erny Indah Zulfa. (2021). Studi Kode Etik Konseling Multikultural. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(1), 2021.
- Syukur, Y., Neviyarni, & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. IRDH Book Publisher.
- Wardoyo, Mudjiran, Y. K. (2024). *Role of Counselor in Career Interest Aptitude Test for Vocational Students*. 08(02), 86–94. <https://doi.org/10.22202/JCC.2024.v8i2.8699>
- Zahara, S., Nurani, D. A., Wibowo, R., & Triadhi, U. (2022). Effect of functional monomer on synthesis and characterization of ion imprinted polymer for selective separation of Pb (II) ions. *AIP Conference Proceedings*, 2391(March). <https://doi.org/10.1063/5.0073868>